

**PERAN GURU PJOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA  
DIDIK DI SD KORIPAN YOGAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Daru Kartika Rakhmawati

NIM 18604221017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## **PERAN GURU PJOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD KORIPAN YOGYAKARTA**

Oleh :

**Daru Kartika Rakhmawati**

**NIM 18604221017**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik di SD Koripan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang telah divalidasi oleh *expert judgment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 SD Koripan sebanyak 164 siswa. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan rumus slovin dengan kesalahannya 5%, diperoleh hasil sampel 116 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam membentuk karakter pada peserta didik di SD Koripan Yogyakarta adalah masuk dalam kategori cukup, dengan persentase pada kategori cukup sebesar 52,59%, pada kategori kurang sebesar 17,24%, kategori sangat baik sebesar 14,66%, pada kategori baik sebesar 12,93%, dan kategori sangat kurang 2,59%. dengan dibagi beberapa faktor peran Inspirator, Keteladanan, Motivator, Dinamisator, Evaluator.

Kata Kunci : Peran Guru, Karakter, Peserta Didik

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daru Kartika Rakhmawati  
NIM : 18604221017  
Program Studi : PGSD Penjas  
Judul TAS : Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter  
Peserta Didik Di SD Koripan Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri\*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Bantul, 14 Maret 2022

Yang menyatakan,



Daru Kartika R

NIM 18604221017

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### PERAN GURU PJOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD KORIPAN YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Daru Kartika Rakhmawati

NIM 1860422107

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes

NIP. 196707011994121001



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO

NIP. 196107311990011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERAN GURU PJOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD KORIPAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Daru Kartika Rakhmawati

NIM 18604221017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal, 24 Maret 2022

#### TIM PENGUJI

Nama Jabatan

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO.

Ketua Penguji/Pembimbing

Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.

Sekretaris

Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Penguji

Tanda tangan



Tanggal

05 April 2022

05 April 2022

30 Maret 2022

Yogyakarta, 5 April 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

“Masa depanku bergantung pada imajinasiku. Buanglah ketakutanmu, kita bisa akukan itu. Semua akan baik-baik saja”- EXO

“Bukan berpikir untuk menjadi yang terbaik, melainkan berpikir untuk melakukan yang terbaik”- Daru Kartika Rakhmawati

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan, kesabaran, keberkahan, keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tepat pada waktunya. Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Karto Wiyono dan Ibu Mujinem yang selalu mendoakanku, mensupport saya ketika senang maupun sedih, memberi nasehat disetiap langkahku, memberikan motivasi, memberi kasih sayang dan segalanya yang tak pernah berhenti sampai detik ini.
2. Untuk kakakku dan adikku, Candra Ika Rakhmawati dan Denni Nur Hidayat yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat yang luar biasa kepadaku dimana pun dan kapan pun.
3. Untuk seorang teman istimewa yang selalu setia mendukung, memberikan motivasi, semangat, penguat mental saya disaat dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Koripan” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PJOK yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra-proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Dra. Samiyem selaku Kepala Sekolah SD Koripan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
7. Para guru, staf, peserta didik SD Koripan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
8. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan

dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang baik, bermanfaat, ibadah, serta mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis



Daru Kartika Rakhmawati

NIM. 18604221017

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	v
<b>MOTTO .....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Peranan .....	9
2. Hakikat PJOK.....	11
3. Hakikat Karakter.....	12
4. Guru Yang Berkarakter .....	25
5. Guru PJOK Dalam Pendidikan Karakter .....	26
B. Penelitian Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sample Penelitian .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sample Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variable Penelitian .....	35

E. Intrumen dan Teknik Penumpulan Data .....	36
1. Intrumen Penelitian .....	36
2. Teknik Pengumpulan data.....	36
F. Validasi Isi ( <i>Content Validity</i> ).....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Faktor Inspirator .....	44
2. Faktor Keteladanan .....	45
3. Faktor Motivator.....	46
4. Faktor Dinamiator.....	48
5. Faktor Evaluat.....	49
B. Pembahasan .....	50
1. Peran Sebagai Inspirator .....	52
2. Peran Sebagai Keteladanan .....	53
3. Peran Sebagai Motivator .....	53
4. Peran Sebagai Dinamiator .....	54
5. Peran Sebagai Evaluat.....	54
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi .....	57
C. Saran .....	57
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	58
<b>LAMPIRAN.....</b>	61

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Perhitungan <i>proportionate stratified random sampling</i> .....	35
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3. Kisi-Kisi Intrumen Uji Coba Validasi .....	38
Tabel 4. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	40
Tabel 5. Acuan klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan .....	42
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter .....	43
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Inspirator .....	45
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keteladanan.....	46
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivator.....	47
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Dinamisator.....	48
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluator .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 2. Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Koripan.....	44
Gambar 3. Faktor Inspirator .....	45
Gambar 4. Faktor Keteladanan .....	46
Gambar 5. Faktor Motivator .....	47
Gambar 6. Faktor Dinamisator.....	48
Gambar 7. Faktor Evaluator.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS .....	62
Lamirann 2. Kartu Bimbingan .....	63
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi .....	64
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi.....	65
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas .....	67
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah.....	68
Lampiran 7. Instrumen Uji Validasi.....	69
Lampiran 8. Instrumen Penelitian .....	75
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	82
Lampiran 10 Hasil Jawaban Penelitian .....	83

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala aspek kepriadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.

PJOK merupakan bagian dari pendidikan secara umum. PJOK merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. PJOK dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Telah menjadi hal umum bahwa PJOK sebagai satu substansi pendidikan mempunyai peran yang berarti mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Tujuan dari pendidikan nasional tidak saja hanya untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas, akan tetapi juga mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, berakhhlak, kreatif, memiliki misi visi dan bertanggung jawab serta sebagai warga negara yang baik. Keberhasilan seseorang tidak pernah lepas dari potensi keterampilan yang dimiliki oleh orang, makna potensi dalam arti tidak

saja berbicara tentang *skill* akan tetapi meliputi kemampuan seseorang mengimplementasikan potensi yang dimiliki untuk orang banyak, kemampuan mengelola diri dan orang lain.

Karakter adalah pola tingkah laku baik sikap maupun tindakan yang bersifat alami dari masing-masing individu. Menurut Majid dan Dian (2013:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Berdasarkan penjelasan ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu satu dengan lainnya. Karakter merupakan ciri khas setiap individu yang melibatkan identitasnya dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan jenis kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) kehidupan seseorang dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Membangun sebuah karakter bisa melalui keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Fadlillah & Lilif, 2014: 23).

Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki jenis guru mata pelajaran yang berbeda dalam disiplin ilmu yang berbeda, Setiap guru hendaknya memasukkan

membentuk kepribadian dalam pembelajarannya. Tanggungjawab seorang guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran sesuai kurikulum, tetapi tanggungjawab guru secara tidak langsung harus menerapkan pendidikan karakter disetiap aktivitas pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Mata pelajaran PJOK, olahraga, dan kesehatan merupakan alah satu media membentuk karakter peserta didik.

Guru memiliki peran dalam proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Peran guru tidak hanya sebagai seorang pendidik dan pengajar saja, sehingga tingkah laku dan kepribadian guru harus tercermin dengan baik seperti semboyan yang mengatakan “guru itu di gugu lan di tiru”. Di lingkungan sekolah, peserta didik diusia sekolah dasar akan selalu memperhatikan tingkah laku dan meniru segala perilaku yang dilakukan guru, oleh karena itu diusia perkembangan seperti itu peserta didik menganggap seorang guru dipandang sebagai idolanya, bahkan melebihi pandangan terhadap orang tua mereka sendiri. Maka dari itu, guru harus selalu berkepribadian maupun berperilaku positif karena peserta didik akan meniru guru dengan berperilaku positif, jika guru berperilaku negatif maka peserta didik akan meniru berkepribadian negatif.

Peran guru akan dalam membentuk karakter peserta didik akan lebih terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan menirukan setiap tingkah laku guru tersebut, dari gerak gerik, cara berkomunikasi dengan peserta didik, berpenampilan, dan lainnya terlebih saat guru mengajar di luar ruangan akan sangat terlihat. Dalam pembelajaran PJOK, guru sering melakukan proses pembelajaran di luar ruangan. Guru PJOK merupakan guru yang paling di

idolakan atau dikagumi oleh peserta didik saat berada di sekolah, setiap hari pelajaran PJOK adalah salah satu pelajaran yang dinanti-nantikan kehadirannya oleh peserta didik, karena saat pelajaran PJOK peserta didik akan bebas berekspresi, menyalurkan bakat dan minat, banyak melakukan gerakan (seperti berjalan, berlari, melompat, dsb), maka tidak berlebihan jika pelajaran PJOK sangat disukai dan guru PJOK merupakan idola bagi peserta didik di sekolah. Selain menjadi idola/panutan peserta didik guru PJOK juga harus mampu memunculkan dan mengembangkan potensi diri yang di miliki peserta didik sekaligus menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik yang sesuai dengan potensinya melalui pembelajaran PJOK.

Proses pembelajaran PJOK berlangsung di luar kelas. Anak-anak sangat terlihat dalam kepribadian mereka karena mereka bebas melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka berada di luar kelas. Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam setiap anak akan terlihat. Dalam hal ini, guru PJOK memiliki peranan yang lebih banyak dalam membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah.

Guru PJOK lebih mengetahui tentang kepribadian yang berbeda dari setiap peserta didik. Selain guru PJOK, guru kelas mempunyai kesamaan peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter peserta didik. Oleh karena itu, di tingkat sekolah dasar, guru harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa, karena anak mencerminkan sikap dan perilaku guru, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berprilaku.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi dasar penelitian ini adalah SD Koripan. Sekolah dasar ini sangat aktif dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Dalam proses sebelum pembelajaran dapat dilihat penanaman karakter yang di terapkan di SD Koripan ini, dimana pihak sekolah mengadakan apel pagi setiap harinya, yang diikuti oleh peserta didik maupun pendidik (guru) beserta para karyawannya, untuk berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu wajib nasional dan memberiikan ruang kelas masing-masing sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini rutin diselenggarakan yang bertujuan untuk mengajarkan tentang kedisiplinan pada peserta didiknya agar berangkat ke sekolah sebelum bel tanda jam pelajaran dimulai serta menumbuhkan rasa saling menghormati, menghargai antar umat beragama, dan peduli lingkungan sekitar. Namun demikian, ada beberapa peserta didik yang datang terlambat ketika apel pagi sedang berlangsung, selain itu ada peserta didik yang datang ketika apel pagi sudah selesai.

Mata pelajaran PJOK dilaksanakan pada jam pertama di SD Koripan, dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebelum pembelajaran dimulai guru PJOK mengawali pembelajaran dengan membariskan peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaannya masing-masing serta mempresensi kehadiran peserta didik, kemudian menjelaskan materi yang hendak diberikan. Namun, ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sehingga tidak menghiraukan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, dan masih ada juga beberapa peserta didik tidak mengikuti intruksi yang diberikan

oleh guru. Terkadang guru PJOK harus meninggikan suaranya dan mempertegas kepada peserta didik jika tidak bisa diatur maka nilai mata pelajaran PJOK tidak akan diberikan kepadanya atau dilaporkan ke kepala sekolah.

Banyak pandangan umum tentang guru PJOK yang berpendapat bahwa guru PJOK mengajar secara sembarangan yang tidak menganut program materi dengan membiarkan peserta didiknya bermain bola saja, sedangkan sang guru PJOK hanya memperhatikan peserta didik dari kejauhan berteduh di bawah pohon, maka perlu dibutuhkan untuk pencegahan maupun pemberian menanggulangi dan memperbaiki karakter bangsa ini, baik pendidik (guru) maupun peserta didik, agar memiliki karakter yang baik dan moral untuk membangun bagi bangsa ini menjadi Negara yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung peran guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didiknya di sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Terjadinya perilaku yang tidak berkarakter yang dilakukan oleh beberapa peserta didik di Sekolah Dasar
2. Bentuk kerjasama dari sekolah dan lingkungan masyarakat belum terlihat karena masyarakat masih terkesan mengabaikan pendidikan karakter

3. Belum diketahuinya seberapa besar peranan guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini terdapat adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Maka dari itu, dalam penelitian ini masalah di batasi hanya pada belum diketahuinya seberapa besar peranan guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah tentang “Bagaimana peran guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik di SD Koripan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara garis besar, bertujuan untuk mengetahui peran guru PJOK di SD Koripan sebagai pendidik dalam membentuk karakter peserta didik

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu mata pelajaran PJOK di sekolah dasar, khususnya SD Koripan yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun karakter peserta didik di sekolah dasar. Secara rinci, manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Bagi Guru PJOK**

Merupakan sarana dan masukan bagi guru PJOK untuk memperdalam praktek

pembelajaran PJOK yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mewujudkan tujuan PJOK di sekolah dasar.

**2. Bagi Peserta Didik**

Menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam upaya membentuk generasi penerus yang cerdas dan berkah�ak mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sesungguhnya.

**3. Bagi Akademisi (para peneliti di bidang PJOK)**

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian dibidang PJOK lainnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Peranan**

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking.” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” (Hasan, M:2014). Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan fungsinya, dia menjalankan suatu peranan. Kepentingan ilmu pengetahuan merupakan pembeda antara kedudukan dan peranan. Keduanya sangat tergantung pada lainnya, begitu pula sebaliknya yang tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang memiliki berbagai macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses.

Menurut David Berry (2003: 105), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya

Menurut Soejono Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi:
  - a. Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
  - b. Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
  - c. Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
  - d. Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi custom atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian peranan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tingkah laku dan sikap yang timbul dari seseorang sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam penelitian ini yang diharapkan adalah peran guru, sehingga dapat dipahami bahwa peran guru adalah tingkah laku, sikap, cita cita guru untuk melaksanakan dengan baik ditugas dan kewajibannya

## **2 Hakikat PJOK**

PJOK adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmanipsikomotorik, kognitif dan afektif setiap peserta didik.

Menurut Bucher dalam Sukintaka (2011:1) “PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan dengan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.” Menurut Suharjana dalam Darmiyati Zuchdi (2011: 29) “PJOK dan olahraga merupakan salah satu media yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya untuk membangun karakter bangsa.”

Sedangkan menurut pendapat H.J.S Husdarta (2011:18), PJOK adalah

proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Agus, S. & Fitriani (2008: 13), PJOK adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral. Menurut Depdiknas dalam Dimyati (2010: 89), PJOK merupakan pendidikan yang menekankan pada aspek afektif peserta didik, sehingga dalam hal ini guru harus mampu untuk mencapai tujuan dari PJOK yaitu: meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam PJOK, kemudian mampu mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PJOK merupakan proses belajar mengajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembang psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras, dan seimbang untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. PJOK merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dan ikut membantu tujuan pendidikan secara umum.

### **3 Hakikat Karakter**

Istilah karakter bukanlah hal baru bagi kita. Pada tahun 1960-an konsep pembentukan karakter sudah diusung oleh Ir. Soekarno dengan istilah erdiri di atas kaki sendiri. Salah satu pendiri Republik Indonesia tersebut, mengatakan bahwa pentingnya "pembangunan dan karakter bangsa" untuk sebuah bangsa yang merdeka. Menurut Majid dan Dian (2013: 12), karakter adalah watak, sifat,

atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Hidayatullah (2010: 13), karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter adalah perilaku, sifat, watak hal yang hakiki pada diri setiap seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Selaras dengan penjelasan tersebut, Menurut Maksudin (2013:03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Ryan dan Bohlin dalam Abdul & Dian (2013:11), mengungkapkan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Abdul & Dian (2013: 12) juga menambahkan bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Hal berbeda diungkapkan oleh Giri Wiarto (2015: 156), karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari masing-masing individu untuk hidup serta bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang mampu membuat keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan efek dari hasil keputusan yang telah dibuat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku, sikap, dan pola pikir seseorang yang tedapat pada setiap individu yang berbeda-beda, hal tersebut yang membedakan individu dengan individu lainnya.

### **b. Nilai-nilai Karakter**

Dalam kehidupan manusia, nilai merupakan sifat atau hal-hal yang diperlukan dan berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Najib, (2015: 47) Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif. Nilai dapat dilihat sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Abdul Majid, 2015: 23). Selain itu nilai (*value*) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Sanjaya, dalam Noor Yanti 2016: 2). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi 2012: 20). Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide

atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015: 47).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikesimpulkan bahwa setiap seseorang pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda dan menjadi jati diri dalam berperilaku setiap manusia. Nilai karakter merupakan suatu sifat atau hal yang dirasa sangat diperlukan dan berfungsi dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai indikasi atau pedoman dalam berperilaku.

Menurut Kemendiknas (2010: 9) menguraikan nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas antara lain :

1. Religius

Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8. Demokratis

Berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghargai keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan yang menjadi tugasnya dengan sungguh-sungguh.

**c. Pendidikan Karakter**

Di Indonesia, sejarah pendidikan karakter dapat dirunut kembali pada hubungannya dengan kewarganegaraan, pada masa pra kemerdekaan yang dikenal dengan pendidikan karakter atau cara pengajaran yang ditanamkan kepada siswa melahirkan prinsip-prinsip etika, etika yang melandasi sikap dan perilaku dalam interaksi sehari-hari. Menurut Samani dan Hariyanto (2013: 45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa.

Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciechie (2013: 42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Muhamimin Azzet (2014: 37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan menurut Yahya Khan (2010: 1) “Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.”

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011: 21) yaitu

“suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.”

Dari penjelasan oleh pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan

karakter, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang ditetapkan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada setiap orang, agar seseorang tersebut memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik setelah memiliki makna dapat mempergunakannya dalam kehidupan sehari-hari contohnya di lingkungan rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

#### **d. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dimana anak-anak mengenal dan menerima nilai-nilai kehidupan. Menurut Agus Wibowo (2012: 105-106) pendidikan karakter merupakan “Pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan manusia kearah manusia yang kaffiah (sempurna)”. Pendidikan keluarga merupakan masa yang paling menentukan. Dalam pendidikan keluarga orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak mengenai nilai-nilai dalam keluarga.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak untuk membentuk karakter. Oleh karena itu, orang tua harus berupaya sungguh-sungguh dalam mendidik karakter anaknya. Upaya yang harus dilakukan untuk mendidik karakter yang baik bagi anak menurut Zubaedi (2011: 145) ada sepuluh cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membangun karakter anatara lain:

- a. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama
- b. Mengevaluasi cara orang tua dalam menghabiskan waktu selama satu hari/satu minggu.
- c. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik.

- d. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap atau alami.
- e. Menggunakan bahasa karakter.
- f. Memberikan hukuman dengan kasih saying.
- g. Belajar untuk mendengarkan anak.
- h. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.
- i. Mendidik karakter dengan kata-kata.
- j. Tidak mendidik karakter dengan kata-kata saja

**e. Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat**

Dalam kehidupan sehari-hari, sudah tidak asing lagi kata masyarakat terdengar dilingkungan kita, yang mana kita berada didalam lingkungan mayarakat didaerah perdesaan ataupun perkotaan yang hidup saling berdampingan. Menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010: 31) untuk melaksanakan pendidikan karakter, masyarakat atau pemerintah dapat melaksanakan dengan mengadakan suatu organisasi masyarakat atau pendidikan nonformal, seperti kursus keterampilan, organisasi kepemudaan, bimbingan belajar bagi anak-anak maupun orang dewasa, dan pelatihan-pelatihan singkat

Kegiatan lain yang dapat mendidik karakter anak dalam kegiatan masyarakat lainnya seperti kebiasaan rapat remaja, kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian daerah, kegiatan sosial kemasyarakatan atau pelatihan penanggulangan bencana

**f. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah**

Setelah lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan pilar yang sangat strategis bagi pendidikan karakter bagi siswa. Di lingkungan sekolah, semua pendidik harus memahami dan konsisten tentang pendidikan karakter, agar pendidikan karakter di sekolah berjalan dengan lancar, kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan harus memiliki kesadaran tentang pendidikan karakter bagi siswa. Semua elemen sekolah memiliki peran masing-masing tergantung jabatan yang dijabat.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik karakter siswanya. Di dalam lingkungan sekolah, siswa beranggapan guru merupakan idola bagi peserta didik. Selain itu, guru harus mendekatkan diri ke peserta didik agar dapat mengenali jati diri kepribadian peserta didik yang berbeda-beda. Guru bisa dikatakan dapat menggantikan peran orang tua ketika peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam penelitian pendidikan, keberadaan seorang guru tidak dapat dipungkiri karena guru adalah jantungnya pendidikan dalam mendidik peserta didik.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidik sangat tergantung oleh guru. Menurut Novan Ardy (2012: 18) “Dalam suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi peserta untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.” Dalam mendidik karakter peran guru sangat vital sebagai sosok yang dekat dengan peserta didik. Semua perilaku, ucapan, karakter dan kepribadian guru adalah suatu cermin bagi anak.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam membangun karakter peserta

didik menurut Zubaedi (2011: 113) antara lain:

1. Menerapkan metode yang melibatkan anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dalam pembelajaran berjalan efektif.
3. Memberikan pendidikan karakter yang secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan.
4. Metode mengajar yang menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.
5. Seluruh pendekatan diatas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices*
6. Membangun hubungan yang supportif dan penuh perhatian dikelas maupun seluruh sekolah.
7. Memberikan contoh dalam berprilaku positif.
8. Menciptakan peluang siswa menjadi aktif dan penuh makna disekolah
9. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial
10. Siswa terlibat dalam wacana moral
11. Membuat tugas pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Berdasarkan berbagai proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran guru memiliki berbagai peran. Menurut Novan Ardy Wiyani (2012: 85-87) peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi :

- a) Keteladanan, guru harus memberikan teladan yang baik, baik itu masalah

moral, etika atau akhlak dimanapun dirinya berada.

- b) Inspirator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.
- c) Motivator, dalam hal ini guru dengan sengaja memberikan hadiah, melibatkan harga diri dan memberitahu hasil prestasi/ karya siswanya, memberikan tugas sekolah kepada siswa, mengadakan kompetisi belajar yang sehat antara siswa, sering mengadakan ulangan. Selain itu guru dengan spontan mengajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan individualisasi, menimbulkan suasana yang menyenangkan dan memahami tingkat perkembangan intelektual siswa.
- d) Dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “*lokomotif*” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.
- e) Evaluator, guru harus mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter, selain itu juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.

Menurut Zubaedi (2011: 114) suatu pembangunan karakter akan bisa berjalan dengan sasaran yang diharapkan apabila menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pihak-pihak yang terkait harus memiliki prinsip keteladanan baik orang tua, masyarakat, guru dan pihak-pihak yang lain.

- b. Menggunakan prinsip pembiasaan dalam segala aspek kehidupan
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai- nilai yang diajarkan

Dengan demikian guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan sekolah terutama guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan melakukan sesuatu bukan karena disuruh atau mengikuti perintah dari guru. Akan tetapi, peserta didik melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dilakukan oleh guru. Menjadi seorang guru juga harus memiliki 5 peran utama sebagai inspirator, dinamisator, keteladanan, motivator dan evaluator. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik, karena pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

#### **4 Guru yang Berkarakter**

Pendidikan karakter hanya dapat tercapai jika guru berkarakter, karena kepribadian guru merupakan modal dan landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Tanpa guru yang berkarakter pendidikan karakter anak tidak

bisa terwujud. Masih dari Uhar Suharsaputra (2011: 77) karakter guru yang baik menurut pandangan siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi inspirasi atau menjadi sumber inspirasi
2. Simpati dan suka menolong, peduli dan membuat peserta didik merasa penting, mencintai menyayangi peserta didik serta dapat membina hubungan personal yang baik dengan peserta didik.
3. Mendorong peserta didik untuk bekerja keras
4. Komunikator yang baik
5. Punya selera humor yang tinggi
6. Sangat menguasai materi yang diajarkan
7. Mau mendengarkan pendapat peserta didik.
8. Interaktif dan melibatkan emosi positif dalam pembelajaran
9. Disiplin dan percaya diri
10. Tidak mudah marah, emosi harus terkendali
11. Pemecah sebuah masalah
12. Bersikap fair atau adil
13. Berdedikasi pada pekerjaannya sebagai guru
14. Pemimpin dan teman yang baik bagi peserta didik

#### **4. Guru PJOK dalam Pendidikan Karakter**

Mata pelajaran pendidikan karakter dapat dipahami sebagai wadah dan

pemberdayaan individu, termasuk mata pelajaran PJOK. PJOK dapat menjadi cara yang baik untuk melaksanakan pendidikan karakter. Dalam konteks itu, guru PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam proses mempersepsikan nilai-nilai moral dan mengembangkan perilaku yang beretika dan bertanggungjawab. Berdasarkan kurikulum, salah satu tujuan pendidikan, khususnya PJOK, adalah untuk menekankan hasil dalam bidang pengembangan afektif atau kepribadian.

PJOK dalam praktiknya harus dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai aktivitas, dan diajarkan pada sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Maka dari itu peran dari PJOK sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Tujuan dari PJOK menurut beberapa ahli antara lain. Tujuan PJOK menurut (Samsudin, 2017: 3) adalah

1. Melalui internalisasi nilai dalam PJOK untuk meletakkan karakter yang kuat,
2. Membangun landasan kepriadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama,
3. Melalui tugas-tugas pembelajaran PJOK Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis,
4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani,
5. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta setrategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktifitas ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (outdoor education).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter tersebut, guru PJOK

harus mengerti dan memiliki kreatifitas dalam keterampilan yang sesuai untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan serta mampu menerapkan metode pendukung pembelajaran karakter di dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

## **B. Penelitian Relevan**

- 1.** Penelitian yang relevan tersebut berjudul Peran Guru PJOK Smp Negeri Se-Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Peserta didik dilakukan oleh Ghufron Binarou (2013). Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 30 orang. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan sampel wilayah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/ angket dengan nilai reliabilitas 0,954 dan batas validitasnya 0,239. Jumlah kuesionermya ada 36 pertanyaan yang terdiri dari 5 jawaban, dengan perhitungan *Skala Likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif presentase. Hasil dari penelitian Peran Guru Penjas Smp Negeri Se- Kabupaten Bantul Dalam Membangun Karakter Peserta didik memiliki kategori yang berbeda-beda namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru PJOK (36,67%) sedangkan 2 guru PJOK (6,67%) berkategori sangat tinggi, 10 guru PJOK (33,33%) berkategori tinggi, 6 guru PJOK (20%) berkategori sedang dan 1 guru PJOK (3,33%) berkategori sangat rendah.
- 2.** Penelitian yang relevan ketiga berjudul Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMP Negeri Se-Kabupaten Klaten oleh Ary Setyaningsih (13601241087). Dalam penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Subjek dalam uji coba penelitian 13 guru di Kabupaten Klaten. Subjek penelitian ini berjumlah 30 guru PJOK dari 30 sekolah. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 37 butir dari 45 pertanyaan. Uji reliabilitas sebesar 0,973 sehingga instrument tersebut reliabel. Hasil penelitian memiliki persentase dari masing-masing kategori, yaitu kategori sangat tinggi sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden, kategori tinggi sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori sedang sebesar 30% atau sebanyak 9 responden, kategori rendah sebesar 26,66% atau sebanyak 8 responden dan kategori sangat rendah sebesar 6,66% atau sebanyak 2 responden.

### **C. Karangka Berpikir**

Peran merupakan suatu kedudukan, dimana orang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peranan seorang guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik yang diambil dalam penelitian ini. Karakter sendiri merupakan sifat, akhlak, nilai perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang dijadikan dasar untuk membedakan seseorang yang satu dengan seseorang yang lainnya ketika berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Karakter bisa bersumber dari olah pikir, olah hati, olahraga olah rasa dan karsa.

Pendidikan karakter dilakukan dalam upaya memberikan arah mengenai

konsep yang baik dan buruk (moral) sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter mulai dikenal dan terbentuk ketika anak berada di lingkungan keluarga. Orang tua dituntut untuk membentuk karakter anak dengan baik. Orang tua dapat mengenalkan karakter melalui aktivitas sehari-hari kepada anak perilaku mana yang baik untuk di contoh dan mana yang tidak boleh di contoh.

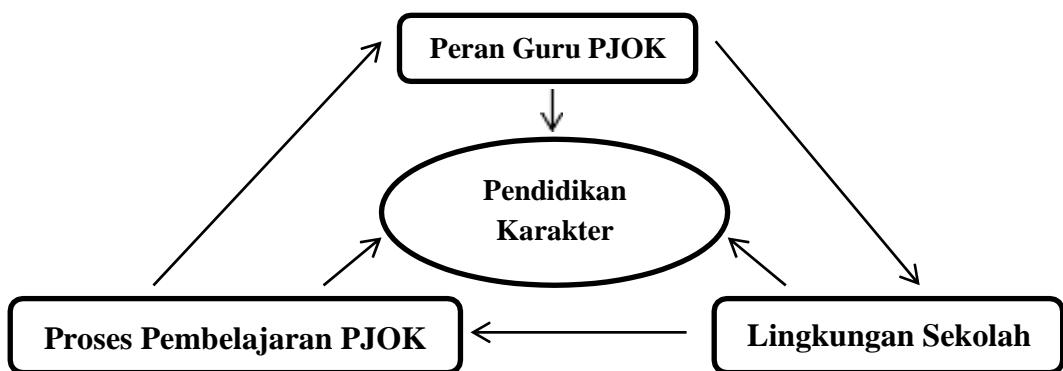
Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Di sekolah, peserta didik menhabiskan sebagian waktu untuk belajar. Ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah maka semua warga sekolah berhak untuk menerapkan dan membentuk karakter peserta didik. Akan tetapi, dalam mendidik peserta didik, guru mempunyai kedudukan yang sangat strategis karena guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan peserta didik, selain itu peserta didik beranggapan guru merupakan sosok yang diidolakannya. Oleh karena itu guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dari berbagai hal seperti tingkah laku, perkataan harus terceminakan dengan baik agar dicerminkan peserta didik dengan baik.

PJOK merupakan bagian dari sistem pendidikan di Indonesia. Dalam menyelenggarakan PJOK harus disesuaikan ke tujuan dari PJOK, seperti yang

diketahui bahwa PJOK ini tidak hanya meningkatkan jasmani peserta didik. Akan tetapi, keterampilan serta didik dalam berpikir, meningkatkan kebugaran tubuh, mengatur emosi, kreatif, dan berperilaku moral dapat dikembangkan melalui akivitas PJOK. Sebagai guru PJOK harus dapat mengusung intelektual anak, sosial dan emosional anak.

Pendidikan karakter akan efektif idan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (*kognitif*) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (*afektif*) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikanke dalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (*psikomotorik*).

Sebagai cerminan bagi peserta didik maka seorang guru memiliki peranan dalam Membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu, guru harus memiliki 5 peran utama yaitu sebagai *inspirator*, *dinamisator* (penggerak/pendorong), keteladanan, *motivator*, dan *evaluator*.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian lebih didasarkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat untuk mengambil data dari subjek penelitian. Berdasarkan dari observasi awal, maka ditetapkan lokasi penelitian yaitu SD Koripan Yogyakarta. SD Koripan terletak di jalan Kwaru, Poncosari, Srandakan, Bantul. Sekolah ini berstatus negeri dan mendapatkan akreditasi A.

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut, antara lain SD Koripan menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya, SD Koripan merupakan tempat PPL peneliti sehingga peneliti akan mudah menggali informasi dari subjek penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 hari karena SD Koripan menerapkan sistem pembelajaran sift setiap harinya, sehingga dalam pengambilan

data secara bergantian diulai pada hari Kamis-Sabtu tanggal 3-5 Februari 2022.

Jam 08.00-09.00 WIB

### **C. Populasi Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-6 Sekolah Dasar Koripan yang berjumlah 164 orang

#### **2. Sampel Penelitian**

Teknik sampel ini menggunakan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan dilakukan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara *proporsional*. Peserta didik yang akan dijadikan sasaran sampel penelitian menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka pengambilan sampel menggunakan *rumus Slovin*.

Perhitungan pengambilan sampel menggunakan *rumus Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = Populasi

$d$  = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat taraf kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi yang digunakan adalah 164 orang, dengan perhitungan di atas maka :

$$n = \frac{164}{164 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{164}{0,41 + 1}$$

$$= 116,312 \text{ atau } 116 \text{ orang}$$

Berdasarkan data populasi diambil dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 164 orang peserta didik, maka pengambilan sampel juga harus dihitung setiap strata kelas dengan total sampel 116 orang. Dalam setiap kelas dihitung sama rata sesuai dengan frekuensi siswa dalam setiap kelas.

Menggunakan table *Isaac dan Michael* sampel kelompok dengan tingkat kesalahan 5% diketahui populasi individu yang dipakai untuk penelitian ini yaitu 116 siswa, adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perhitungan *proportionate stratified random sampling*

No.	Kelas	Perhitungan Strata Kelas	Hasil per Kelas
1	Kelas 1	$25/164 \times 116$	18
2	Kelas 2	$25/164 \times 116$	18
3	Kelas 3	$23/164 \times 116$	16
4	Kelas 4	$26/164 \times 116$	18
5	Kelas 5	$36/164 \times 116$	25
6	Kelas 6	$29/164 \times 166$	21
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Dalam penentuan sampel perkelas diurutkan sesuai presensi dimulai dari presensi nomor 1 hingga ke hasil sampel perkelas, misalnya kelas 1 terdapat 25 siswa dan hasil sampel perkelas terdapat 18 sampel. Untuk penentuan sampelnya diurutkan sesuai presensi nomor 1 hingga nomor 18, begitupun seterusnya di kelas yang berbeda

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam membentuk karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Koripan. Peran merupakan kedudukan yang diberikan kepada seseorang untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Dalam penelitian ini peran yang di maksudkan adalah peran guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam membentuk karakter di Sekolah Dasar Koripan digunakan metode tes dalam bentuk angket yang berkaitan dengan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai peran guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik yang dilihat dari peran sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisator dan evaluator yang dituangkan dalam bentuk angket

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala *Likert* yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pertanyaan tentang peran guru PJOK merupakan pertanyaan yang mendukung sehingga bersifat positif. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian  
(Sumber: Sugiyono, 2010: 134)

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut

Sutrisno Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak.

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Koripan

b. Menyidik Faktor.

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang diteliti. Sesuai dengan pemaparan yang ada dalam kajian teori, bahwa peran guru PJOK ini meliputi peran guru PJOK sebagai inspirator, peran guru PJOK sebagai keteladanan, peran guru PJOK sebagai motivator, peran guru PJOK sebagai dinamisator, peran guru PJOK sebagai evaluator.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan.

Pada tahap ini bertujuan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan faktor yang ada, pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor, dimana dalam hal ini pertanyaan yang ada memberikan gambaran dari faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Validasi

Sumber: Niko Wisnu murti (2018)

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	1. Inspirator	- Membangkitkan Semangat	1	6
		- Membangkitkan Potensi	2	
		- Pengembangan Bakat	3	
		- Cara Belajar	4	
		- Disiplin	5	
		- Memberikan Metode Pembelajaran	6	
	2. Keteladanan	- Memberikan Contoh	7, 8, 9	6
		- Pembelajaran Karakter	10, 11, 12	
	3. Motivator	- Memberikan Dorongan	13	6
		- Memberikan Stimulus	14	
		- Tanggung Jawab	15	
		- Memberikan <i>Reward</i>	16, 17	
		- Memberikan Penilaian	18	
	4. Dinamisator	- Penggerak Perubahan Karakter	19, 20	11
		- Mendorong Sosialisasi dalam Bermasyarakat	21, 22, 25	
		- Tanggung Jawab	23	
		- Pemecahan Masalah	24	
		- Wawasan	26, 27	
		- Disiplin	28	
		- Penggerak Bakat	29	
	5. Evaluator	- Mengevaluasi Metode yang Digunakan dalam Pengembangan Karakter	32, 34, 35, 39, 40	11
		- Penilaian dalam Pengembangan Karakter	30, 31, 33, 36, 37, 38,	
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih

alternatif jawabannya dan semua pernyataannya bersifat positif/mendukung. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada sample siswa di SD Koripan oleh peneliti sebagai sample penelitian untuk mengisi angket tersebut. Untuk kelas bawah yang belum bisa membaca dibantu oleh peneliti dan guru PJOK untuk membacakan soal penelitian sehingga siswa tinggal menjawab sesuai dengan faktanya.

#### **F. Validasi Isi (*Content Validity*)**

Bentuk akhir dari instumen yang telah disusun perlu di uji validitasnya. Uji validitas instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen diuji validitas kepada Dosen Ahli mengenai Dosen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Uji ke validitas instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji validitas guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh M. Iqbal Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sumber: Niko Wisnu murti (2018)

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	1. Inspirator	- Membangkitkan Semangat	1	8
		- Membangkitkan Potensi	2	
		- Pengembangan Bakat	3	
		- Cara Belajar	4	
		- Disiplin	5	
		- Memberikan Metode Pembelajaran	6,7,8	
	2. Keteladanan	- Memberikan Contoh	9, 10, 11	8
		- Pembelajaran Karakter	12, 13, 14	
		- Berperilaku adil	15,16	
	3. Motivator	- Memberikan Dorongan	17	6
		- Memberikan Stimulus	18	
		- Tanggung Jawab	19	
		- Memberikan <i>Reward</i>	20, 21	
		- Memberikan Penilaian	22	
	4. Dinamisator	- Penggerak Perubahan Karakter	23, 24	11
		- Mendorong Sosialisasi dalam Bermasyarakat	25, 26, 27	
		- Tanggung Jawab	28	
		- Pemecahan Masalah	29	
		- Wawasan	30, 31	
		- Disiplin	32	
		- Penggerak Bakat	33	
	5. Evaluator	- Mengevaluasi Metode yang Digunakan dalam Pengembangan Karakter	34, 35, 36, 37, 38, 39	12
		- Penilaian dalam Pengembangan Karakter	40, 41, 42, 43, 44, 45	
<b>Jumlah</b>				45

Dalam *Content Validity* ini, Validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya

dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. Konsultasi ini dilakukan dengan Ibu Nur Sita Utami, M.Or Dosen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar untuk melihat kekuatan item butir. Selain dengan Dosen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, instrumen ini juga dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

*Content Validity* ini dilakukan pada tanggal 31 Janurari 2022. Berdasarkan *Content Validity* yang telah dilakukan oleh *Expert Judgment* terhadap 40 butir soal, dengan ditambahnya 5 butir soal terkait karakter yang belum dicantumkan seperti cinta damai, tolerans, dan rasa ingin tau. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 45 butir pertanyaan.

#### **G. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Koripan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Peran Guru PJOK Dalam membentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Koripan.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan:

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

(Sumber : Syaifudin, 2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut:

$$\boxed{p = \frac{f}{N} \times 100\%}$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012: 43)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang peran guru PJOK dalam membentuk karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Koripan secara keseluruhan diukur dengan skala psikologi yang berjumlah 45 butir pernyataan dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu (1) faktor inspirator, (2) faktor keteladanan, (3) faktor motivator, (4) faktor dinamisator, (5) faktor evaluator.

Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam Membentuk karakter dari 116 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 170 ; skor maksimum = 185 ; rerata = 176; *median* = 176 ; *modus* = 176, dan *standard deviasi* = 3,49. Deskripsi peran guru PJOK dalam Membentuk karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Koripan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Perse (%)</b>
$X \geq 181,71$	Sangat Baik (SB)	17	14,66
$178,21 \leq X < 181,71$	Baik (B)	15	12,93
$174,72 \leq X < 178,21$	Cukup (C)	61	52,59
$171,22 \leq X < 174,72$	Kurang (K)	20	17,24
$X \leq 171,22$	Sangat Kurang (SK)	3	2,58
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Koripan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran guru PJOK dalam membentuk karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Koripan sebagian besar pada kategori pada kategori cukup sebesar 52,59%, pada kategori kurang sebesar 17,24%, pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 14,66%, pada kategori baik sebesar 12,93%, dan pada kategori sangat kurang 2,58%. Hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. Faktor Inspirator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam membentuk karakter berdasarkan faktor inspirator diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 116 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 23; skor maksimum = 32; rerata = 28,33 ; *median* = 28; *modus* = 28 dan *standard deviasi* = 1,41. Deskripsi hasil penelitian pada faktor inspirator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Inspirator

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 31,39$	Sangat Baik (SB)	21	18,11
$29,35 \leq X < 31,39$	Baik (B)	31	26,72
$27,31 \leq X < 29,35$	Cukup (C)	45	38,79
$25,26 \leq X < 27,31$	Kurang (K)	13	11,21
$X \leq 25,26$	Sangat Kurang (SK)	6	5,17
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Faktor Inspirator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor Inspirator sebagian besar pada kategori cukup sebesar 38,79%, pada kategori baik sebesar 26,72%, pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 18,11%, pada kategori kurang sebesar 11,21%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 5,17 %.

## 2. Faktor Keteladanan

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam membentuk karakter berdasarkan faktor keteladanan diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 116 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 28; skor maksimum = 39; rerata = 34,33; median = 34,5; modus = 35 dan standard deviasi

= 2,22. Deskripsi hasil penelitian pada faktor keteladanan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keteladanan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 37,66$	Sangat Baik (SB)	20	17,24
$35,44 \leq X < 37,66$	Baik (B)	40	34,48
$33,22 \leq X < 35,44$	Cukup (C)	33	28,45
$30,99 \leq X < 32,22$	Kurang (K)	20	17,24
$X \leq 30,99$	Sangat Kurang (SK)	3	2,59
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Faktor Keteladanan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor keteladanan sebagian besar pada kategori baik sebesar 34,48%, pada kategori cukup sebesar 28,45 %, pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 17,24 %, pada kategori kurang sebesar 17,24 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 2,59 %.

### 3. Faktor Motivator

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam membentuk karakter berdasarkan faktor motivator diukur dengan angket yang berjumlah 6 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 41 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 20; skor

maksimum = 27; rerata = 23,28 ; median = 23; modus = 23 dan standard deviasi = 1,58. Deskripsi hasil penelitian pada faktor motivator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivator

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 26,66$	Sangat Baik (SB)	11	9,48
$24,08 \leq X < 25,66$	Baik (B)	36	31,03
$22,49 \leq X < 24,08$	Cukup (C)	52	44,83
$20,91 \leq X < 22,49$	Kurang (K)	10	14,66
$\leq 20,91$	Sangat Kurang (SK)	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Faktor Motivator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor motivator sebagian besar pada kategori cukup sebesar 44,83%, pada kategori baik sebesar 31,03 %, pada kategori kurang sebesar 14,66 %, pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 9,48 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 0 %.

#### 4. Faktor Dinamisator

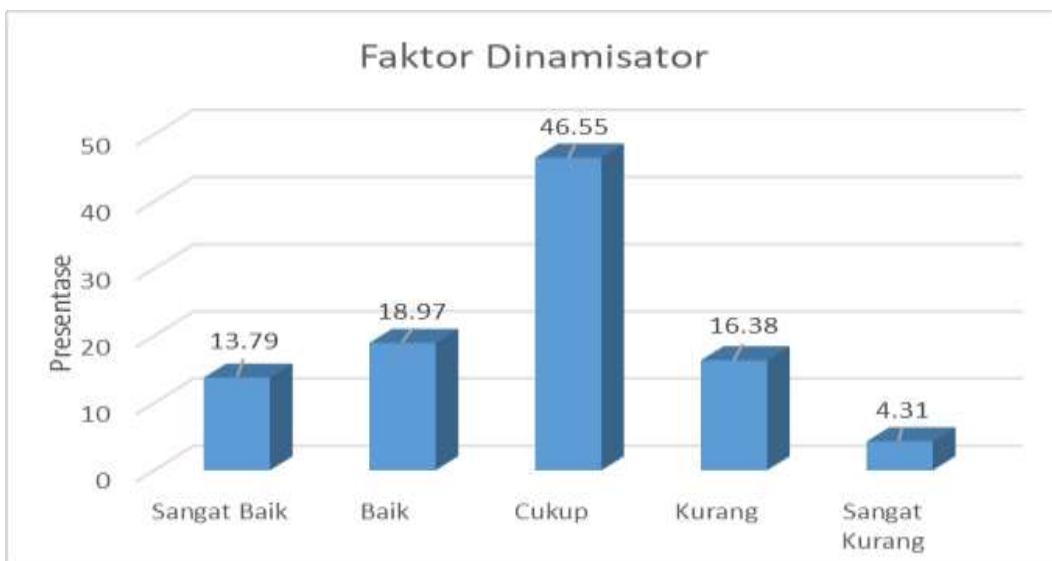
Hasil penelitian peran guru PJOK dalam membentuk karakter berdasarkan

faktor dinamisator diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 116 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 43; skor maksimum = 57; rerata = 49,67; *median* = 49; *modus* = 49 dan *standard deviasi* = 2,19. Deskripsi hasil penelitian pada faktor dinamisator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Dinamisator

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 53,49$	Sangat Baik (SB)	16	13,79
$50,95 \leq X < 53,49$	Baik (B)	22	18,97
$45,85 \leq X < 50,95$	Cukup (C)	54	46,55
$45,85 \leq X < 48,4$	Kurang (K)	19	16,38
$X \leq 45,85$	Sangat Kurang (SK)	5	4,31
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Faktor Dinamisator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor dinamisator sebagian besar pada kategori cukup sebesar 46,55%, pada kategori baik sebesar 18,97 %, pada kategori kurang sebesar 16,38 %, pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 13,79%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 4,31%.

## 5. Faktor Evaluator

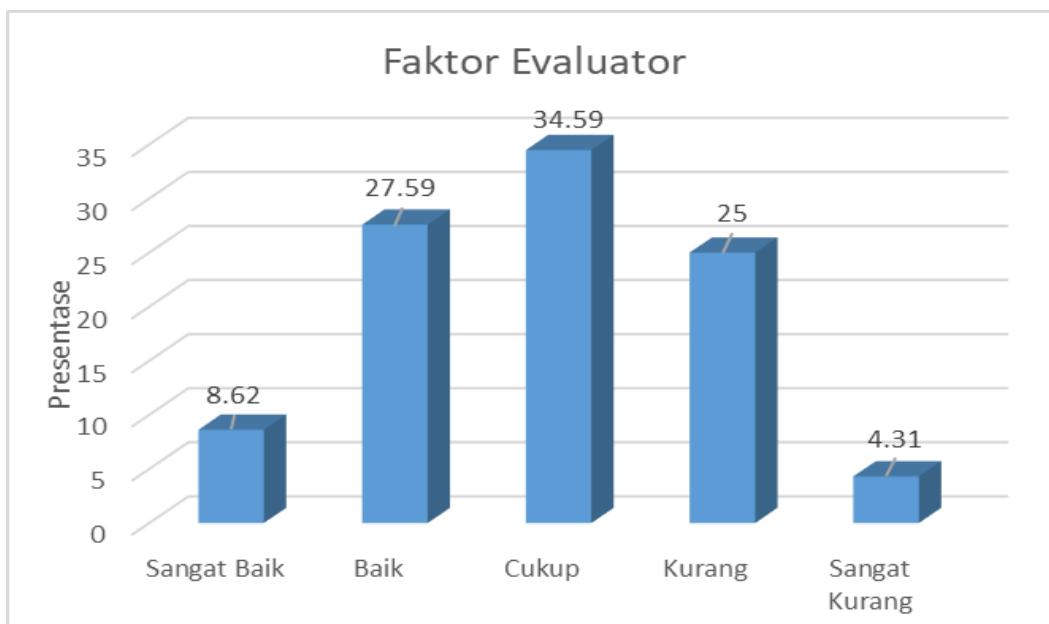
Hasil penelitian peran guru PJOK dalam membentuk karakter

berdasarkan faktor evaluator diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan. Hasil penelitian dari 116 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 35; skor maksimum = 46; rerata = 40,85; *median* = 41; *modus* = 41 dan *standard deviasi* = 2,103. Deskripsi hasil penelitian pada faktor evaluator penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluat

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X \geq 44,01$	Sangat Baik (SB)	10	8,62
$41,9 \leq X < 44,01$	Baik (B)	32	27,59
$39,8 \leq X < 41,9$	Cukup (C)	40	34,48
$37,7 \leq X < 39,8$	Kurang (K)	29	25
$X \leq 37,7$	Sangat Kurang (SK)	5	4,31
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 7. Faktor Evaluat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui faktor evaluator sebagian besar pada kategori cukup sebesar 34,59%, pada kategori baik sebesar 27,59%, pada kategori kurang sebesar 25 %, pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 8,62 %, dan pada kategori sangat kurang sebesar 4,31%.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas yang dialakukan seseorang untuk menanamkan perilaku, sifat, moral, dan nilai-nilai positif dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika peserta didik tidak hanya paham mengenai kebaikan, akan tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat serta dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada peserta didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (*kognitif*) tetapi hendaknya membuat peserta didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (*afektif*) dan selanjutnya peserta didik dapat terdorong untuk mengaktualisasikan ke dalam nilai-nilai yang telah mereka miliki dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari (*psikomotorik*). Pendidikan karakter seseorang harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak kecil, dan penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di rumah saja tetapi di sekolah. Di rumah tugas penanaman pendidikan karakter terletak pada orang tua sedangkan di sekolah penanaman pendidikan karakter terletak pada guru.

Menurut Nasution (1983:103) “Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Akan tetapi, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru”. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun

di luar sekolah. Dimana dan kapan saja guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PJOK dalam membentuk karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri Koripan sebagian besar pada kategori cukup sebesar 52,59%, pada kategori kurang sebesar 17,24%, pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 14,66%, pada kategori baik sebesar 12,93%, dan kategori sangat kurang 2,59%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diartikan bahawa peran guru PJOK dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Koripan dinilai cukup. Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa guru PJOK belum maksimal dalam menerapkan perannya di dalam pembentukan karakter. Di dalam ataupun di luar pembelajaran PJOK, guru hendaknya menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Koripan yaitu meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/kounikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, yang seharusnya dapat diterapkan saat pembelajaran berlangsung, bukan hanya terpaku pada satu materi pembelajaran, hal tersebut menjadikan pendidikan karakter belum sepenuhnya maksimal dalam penerapannya.

Guru PJOK selama ini masih kurang menunjukkan perannya di karakter kreatif dalam pembelajaran, seperti kurang memberikan lembar kerja siswa

terkait karakter, kurangnya menggunakan media pembelajaran yang baik dalam pembentukan karakter, belum maksimal menanamkan pembiasaan membaca buku perpustakaan, kurang berdemokrasi saat berdiskusi dengan seluruh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter belum tertanam dengan baik. Padahal peserta didik usia Sekolah Dasar merupakan proses perkembangan dasar bagi anak secara psikologis dan fisik, oleh karena itu penanaman dan membentuk karakter harus kuat mulai pada usia sekolah dasar. Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai inspirator, keteladanan, motivator, dinamisaator, dan evaluator.

### 1. Peran Sebagai Inspirator

Peran sebagai inspirator guru harus bisa memberi inspirasi dan ide kepada peserta didik mengenai karakter yang baik kepada peserta didik, selain itu guru mampu membangkitkan semangat dan menggerakkan potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Selain itu, guru PJOK sangat disiplin dalam berkepribadian baik, religius, bermoral. Dengan ini siswa dapat mencerminkan perilaku guru dengan baik. Berdasarkan butir soal yang telah dijawab dapat diketahui bahwa guru PJOK telah memberikan inspirasi bagi peserta didik, memberikan contoh untuk berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat serta semangat juang yang tinggi. Guru PJOK baik dalam menerapkan pengarahan semangat berprestasi dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan bakatnya. Tetapi dalam satu sisi, guru PJOK belum maksimal dalam menginspirasi dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian dari peranan guru PJOK dalam faktor inspirasi dengan

memperoleh hasil cukup.

## 2. Peran Sebagai Teladan

Peran Guru sebagai teladan, guru harus bisa memberi keteladanan yang baik masalah moral, etika, akhlak, dimanapun dia berada bagi peserta didik, dengan contoh yang baik peserta didik akan mudah meniru karakter yang diterapkan guru. Dalam hasil penelitian ini, guru PJOK baik dalam menerapkan peran keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik, sebagai contohnya guru memberikan contoh untuk berperilaku jujur, disiplin, tolong menolong, toleransi, cinta damai, adil, dan berikap sopan terhadap sesama. Hal ini menjadikan siswa cenderung mencontoh dan penanaman karakter tersebut dengan baik. Setiap tingkah laku dan tutur kata guru pasti akan menjadikan cerminan kepada peserta didik. Sehingga guru harus konsisten dan menerapkannya perannya lebih baik lagi sehingga terbiasa harus memiliki tingkah laku dan tutur kata yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian peran guru sebagai teladan ini memperoleh hasil baik.

## 3. Peran Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru harus bisa memberi semangat kepada peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan sengaja maupun spontan. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menerapkan perannya lebih banyak daripada di luar pembelajaran. Contohnya, guru memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, memberikan pujian atas keberhasilan sehingga memotivasi peserta didik lainnya, sehingga dalam hal ini dan memberikan pesan pesan bermoral agar siswa semangat dalam memperbaiki

dan mencetak prestasi di sekolah. Dalam hasil penelitian peran guru sebagai motivator ini, memperoleh hasil cukup

#### 4. Peran Sebagai Dinamisator

Peran sebagai dinamisator adalah guru ikut dalam proses membentuk karakter peserta didik, tidak hanya perintah kepada peserta didik guru juga harus bisa menjadi penggerak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru harus bergerak cepat dan tanggap dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa, jika ada kesalahan yang dilakukan siswa maka guru harus memberikan sanksi agar ada efek jera sehingga peserta didik tidak mengulanginya lagi. Contoh penanaman karakter yaitu guru membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan sehingga siswa ikut menerapkan sikap tolong menolong, selain itu guru kreatif dalam memecahkan masalah. Tetapi dilain sisi, guru kurang mengadakan kegiatan pengebangaan bakat/minat siswa, sehingga bakat siswa kurang terasah secara maksimal. Sehingga dalam penelitian peran guru sebagai dinamisator ini memperoleh hasil cukup.

#### 5. Peran Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah guru harus mengevaluasi segala akativitas dan kegiatan peserta didik, tidak hanya dalam pembelajaran PJOK. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran, selain itu juga mengevaluasi sikap dan tindakan peserta didik yang kurang baik, guru harus bisa bersikap tegas kepada peserta didik yang kurang baik sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang dilakukan. Seperti guru melerai peserta didik yang berkelahi karena kalah dalam permainan, guru

memberikan arahan kepada peserta didik agar menerima lapang dada ketika kalah dalam permainan dan memberikan semangat untuk lebih giat dalam pembelajaran lagi agar memenangkan permainan. Hal tersebut dapat membentuk karakter cinta damai dan kerja keras.

Selain itu, guru menerapkan siswa untuk berperilaku jujur dengan cara menilai hasil pekerjaan sesama teman maupun hasil kerja sendiri, sehingga guru berhasil menerapkan perilaku jujur ke peserta didik. Guru juga menerapkan dengan baik evaluasi hasil pembelajaran dan perilaku peserta didik. Tetapi dalam lain sisi, guru kurang dalam pembuatan lembar kerja siswa dengan muatan karakter yang mana guru kurang berperan kreatif dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Sehingga dalam penelitian peran guru sebagai evaluator ini memperoleh hasil cukup.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan kapan saja didalam sekolah. Guru memiliki peranan dalam penanaman pendidikan karakter yaitu keteladanan, motivator, evaluator, inspirator dan dinamisator. Keseluruhan peran ini harus dilaksanakan guru agar hasilnya dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan peran guru PJOK dalam Membentuk karakter pada peserta didik Sekolah Dasar Koripan berada pada kategori kategori cukup (C) sebesar 52,59%, kategori kurang (K) dengan persentase sebesar 17,24%, kategori sangat baik (SB) sebesar 14,66%, kategori baik (B) sebesar 12,93%, , kategori sangat kurang (SK) sebesar 2,58%.

Keberhasilan dan kegagalan penanaman karakter peserta didik dapat tercemin dalam keseharian peserta didik. Guru PJOK SD Koripan berhasil menanamkan karakter peserta melalui berbagai kegiatan, menerapkan perilaku jujur, disiplin, taanggungjawab, tolong menolong terhadap sesama. Peduli terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan. Sembelum memulai/mengakhiri aktifitas di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guru PJOK meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PJOK sebagai usaha penanaman pendidikan karakter siswa. Harapannya program ini dapat menjadi pembiasaan yang dapat menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga

peserta didik dapat memiliki karakter yang baik

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi di Sekolah Dasar Koripan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam membentuk karakter pada peserta didik.
2. Guru akan semakin paham mengenai pentingnya pendidikan karakter peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya bagi peserta didik, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik.
2. Bagi guru dapat memperluas pengetahuan karakter pada peserta didik dengan memanfaatkan media internet sebagai media informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2015. Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Abin, Syamsuddin Makmun. 2017. Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Susworo DM dan Fitriani. (2008). Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama Dalam Mata Pelajaran PJOK Terhadap PJOK SD Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 2 dan 13.
- Agus Wibowo, (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Alkrienciechie dan Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Surakarta: PT.Pustaka Setia
- Anas, Sudijono 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto,Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet Akhmad Muhammin. 2014. Pendidikan Yang Membebaskan. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter. Jogjakarta. Ar-Ruzz MediaGiri Wiarto. (2015), *Olahraga; dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, IPTEK dan Hiburan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bisjoe, A. (2018). Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Fgd ( Focus Group Discussion ): Belajar Dari Praktik Lapang. Info Teknis Eboni, 15(1), 17–27.
- Bucher (1960) dalam buku Sukintaka (2004:16) Teori Pendidikan . Penerbit nuansa cendekia Yayasan Cendekia Bandung
- Dimyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran dan Kebijakan*

*Moral Melalui PJOK.* Cakrawala Pendidikan khusus dies natalis  
UNY

- Drs. Hasan Basri, M. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah . Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Hadi, Sutrisno. 1991. Metodologi research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Husdarta. (2011). *Manajemen PJOK.* Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Meteodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter.* Jakarta: Kemendiknas
- Komarudin. (2011). *Interaksi Sosial Antar Pemain Sepakbola Klub Persiba Bantul Suatu Pendekatan Ethmo-phenomenology.* Tesis Master, tidak diterbitkan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Maksudin. 2013. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muchlas, Samani & Hariyanto. 2013. Konsep dan Model : Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu (2014), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib, M. dkk. 2015. Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Yogyakarta: Gava Media.
- Novan. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah.* Yogyakarta: Pedadogia PT Pustaka Insan Madani.
- Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010: 31)
- Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Solichin, Abdul Wahhab. 2015. Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik, (Jakarta : PT Bumi Aksara )

- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Uhar. S. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing..
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh Jurnal (2016). “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik”. 6, 963-970.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
Alamat : Jl. Koloombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092, Faksimile (0274) 513092.  
Laman : <http://www.fik.uny.ac.id> Surel : [huma\\_fik@uny.ac.id](mailto:huma_fik@uny.ac.id)

---

Nomor : 6/PJSD /I/2022  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Jaka Sumardi, M.Kes.**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Daru Kartika Rakhmawati  
NIM : 18604221017  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Negeri Koripun Yogyakarta.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2022  
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :  
1. Prodi  
2. Ybs

---

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : DARU ICAP TIKA, S.  
 NIM : 18604221017  
 Program Studi : PGSD PENJAS  
 Jurusan : PGK  
 Pembimbing : Dr. Jaya Sunardi, M.Kes

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	19/1 - 2022	- Perdalam LB menjelohnya - langkah penelitian di perbaiki	
2	25/1 - 2022	Konsultasi penelitian	
3	27/1 - 2022	Agus dr. dr. Hari Yuliarto men perbaiki	
4	28/1 - 2022	Agus dr. dr. Hari Yuliarto men perbaiki	
5	30/1 - 2022	Agus dr. dr. Hari Yuliarto men perbaiki	
6	21/2 - 2022	BAB IV. Pembahasan lebih digabarkan lagi	
7	22/2 - 2022	- Rekapitulasi acara ujian	
8	2/3 - 22	- Coba d'ikuti dengan jernih dan asyik	
9	14/3 - 22	✓ - Rekapitulasi acara ujian	

Mengetahui  
Koord. Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or  
Dosen Prodi PGSD Penjas  
di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Daru Kartika Rakhmawati  
NIM : 18604221017  
Prodi : PGSD Penjas  
Judul TA : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter peserta Didik di SD Koripan.

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : 1) Proposal TA, 2) Kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan 3) Draf instrumen penelitian TA.

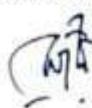
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2022  
Permohonan,



Daru Kartika Rakhmawati  
NIM : 18604221017

Mengetahui,  
Kaprodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yuliarto S.Pd., M.Kes.  
NIP: 19670701 199412 1 001

Pembimbing TA



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO  
NIP. 19610731 199001 1 001

## Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi

### **SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or  
NIP : 19890825 201404 2003  
Prodi : PGSD Penjas

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Daru Kartika Rakhmawati  
NIM : 18604221017  
Prodi : PGSD Penjas  
Judul TA : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter peserta Didik di SD  
Koripan

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or  
NIP : 19890825 201404 2003

## Lanjutan Lampiran 4.

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Daru Kartika Rakhmawati  
NIM : 18604221017  
Prodi : PGSD Penjas  
Judul TA : Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Koripan

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Buatlah bukti angket 1. Rasa ingin tahu 2. Cinta damai 3. Toleransi
2.	Komentar umum / Lain-lain : <i>Susunan kalimat yang masih ambigu diperbaiki.</i>	

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or

NIP . 19890825 201404 2003

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

### KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN

### TEKNOLOGI

### UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092

Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 851/UN34.16/PT.01.04/2022

22 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD Koripan  
Jln Kwaru, Koripan, Poncosari, Srandan, Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Daru Kartika Rakhmawati
NIM	:	18604221017
Program Studi	:	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Peran Guru PJOK Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Koripan
Waktu Penelitian	:	Kamis - Sabtu, 3 - 5 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL  
KORWIL KAPANEWON SRANDAKAN  
SD KORIPAN**

Alamat : Koripan, Poncosari, Srandakan, Bantul, Yogyakarta ☎ 0822 2000 7282/Kode Pos. 55762

**SURAT KETERANGAN**

Noemor. 422/117/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Samiyem  
NIP : 196602181988042001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Koripan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Daru Kartika Rakhnawati  
NIM : 18604221017  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa dengan nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada waktu 3-5 Februari 2022 dengan judul "Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Koripan Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Februari 2022

Kepala SD Koripan



Lampiran 7. Instrumen Uji Validasi

**ANGKET UJI VALIDASI PENELITIAN**

Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Di Peserta Didik Sekolah Dasar  
Koripan

A. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
2. Isilah sesuai butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif jawaban tersebut adalah :

SL : jika anda ***selalu*** melakukan pernyataan tersebut

SR : jika anda ***sering*** melakukan pernyataan tersebut.

KD : jika anda ***kadang-kadang*** melakukan pernyataan tersebut.

HTP : jika anda ***hampir tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.

TP : jika anda ***tidak pernah*** melakukan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan <b><i>INSPIRATOR</i></b>	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
1.	Apakah Guru PJOK menceritakan kisah inspirasi dari seorang siswa yang berprestasi					
2.	Apakah Guru PJOK menceritakan contoh seorang siswa yang telah sukses dan berprestasi					
3.	Apakah Guru PJOK memberikan arahan kepada siswa untuk					

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>				
		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
	mengembangkan potensi yang dimiliki.					
4.	Apakah Guru PJOK memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik menggunakan media pembelajaran yang sesuai.					
5.	Apakah Guru PJOK selalu berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat dimanapun berada.					
6.	Apakah Guru PJOK menciptakan proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan					
	<b>KETELADANAN</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
7.	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.					
8.	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap jujur.					
9.	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk disiplin.					
10.	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk saling tolong menolong kepada sesama.					
11.	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk bertanggung jawab.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
12.	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.					
	<b>MOTIVATOR</b>					
13.	Apakah Guru PJOK memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan hadiah agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.					
14.	Apakah Guru PJOK membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.					
15.	Apakah Guru PJOK memberikan tugas yang dapat memotivasi siswa.					
16.	Apakah Guru PJOK memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan siswa.					
17.	Apakah Guru PJOK memberikan komentar yang positif terhadap hasil belajar siswa					
18.	Apakah Guru PJOK memberikan tantangan dalam penilaian pembelajaran agar siswa berusaha dengan sungguh-sungguh.					
	<b>DINAMISATOR</b>					
19.	Apakah Guru PJOK memberikan contoh tentang karakter baik bagi siswa					
20.	Apakah Guru PJOK memiliki cara					

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>				
	untuk membentuk karakter siswa .					
21.	Apakah Guru PJOK berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.					
22.	Apakah Guru PJOK mengedepankan sikap mendidik terhadap semua orang					
23.	Apakah Guru PJOK mempunyai sifat untuk menggerakkan kemajuan.					
24.	Apakah Guru PJOK mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada.					
25.	Apakah Guru PJOK mudah beradaptasi dan mengobrol dengan semua orang..					
26.	Apakah Guru PJOK memiliki selera humor untuk menanamkan karakter siswa.					
27.	Apakah Guru PJOK memiliki pengetahuan yang luas di luar dunia pendidikan.					
28.	Apakah Guru PJOK mengedepankan dan menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter.					
29.	Apakah Guru PJOK mengadakan kegiatan tentang pengembangan bakat/minat siswa.					
	<b><i>EVALUATOR</i></b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>				
30.	Apakah Guru PJOK dalam perencanaan program pembelajaran disertakan nilai- nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.					
31.	Apakah Guru PJOK menyertakan nilai- nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran.					
32.	Apakah Guru PJOK membuat instrument tes yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.					
33.	Apakah Guru PJOK melakukan tes yang berkaitan dengan afektif siswa(sosial, religious dan kejujuran).					
34.	Apakah Guru PJOK membuat Lembar Kerja Siswa yang bermuatan dengan karakter.					
35.	Apakah Guru PJOK memberikan umpan balik kepada siswa dengan santun.					
36.	Apakah Guru PJOK meminta siswa melakukan penilaian antar siswa.					
37.	Apakah Guru PJOK meminta siswa untuk menilai diri sendiri.					
38.	Apakah Guru PJOK mengawasi proses pembelajaran siswa.					
39.	Apakah Guru PJOK mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
40.	Apakah Guru PJOK memberikan evaluasi pembelajaran secara terbuka dengan melibatkan siswa.					

## Lampiran 8. Instrumen Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### Peran Guru PJOK Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Koripan

##### A. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

##### B. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban dengan seksama.
- b. Isilah sesuai butir pertanyaan dan jangan ada yang terlewatkan.
- c. Pilihlah salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan Anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada tempat yang telah disediakan.
- d. Alternatif jawaban tersebut adalah :

SL : jika anda **selalu** melakukan pernyataan tersebut

SR : jika anda **sering** melakukan pernyataan tersebut.

KD : jika anda **kadang-kadang** melakukan pernyataan tersebut.

HTP : jika anda **hampir tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut.

TP : jika anda **tidak pernah** melakukan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan <b>INSPIRATOR</b>	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
1	Apakah Guru PJOK menceritakan kisah inspirasi dari seorang siswa yang berprestasi					
2	Apakah Guru PJOK menceritakan contoh seorang siswa yang telah sukses dan berprestasi					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
3	Apakah Guru PJOK memberikan arahan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.					
4	Apakah Guru PJOK memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara belajar yang baik menggunakan media pembelajaran yang sesuai.					
5	Apakah Guru PJOK selalu berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat dimanapun berada.					
6	Apakah Guru PJOK menciptakan proses pembelajaranyang mudah dan menyenangkan					
7	Apakah Guru PJOK meminta siswa untuk bertanya tentang istilah asing dalam pembelajaran yang belum diketahui					
8	Apakah Guru PJOK meminta siswa untuk menggunakan peralatan untuk pembelajaran yang dibuat mandiri					
	<b>KETELADANAN</b>	SL	SR	KD	HTP	TP
9	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa cara mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.					
10	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	HTP	TP
	jujur.					
11	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk disiplin.					
12	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk saling tolong menolong kepada sesama.					
13	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk bertoleransi kepada sesama dan cinta damai					
14	Apakah Guru PJOK memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap sopan dan santun kepada sesama.					
15	Apakah Guru PJOK tidak membedakan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan peserta didik yang normal					
16	Apakah Guru PJOK berperilaku adil terhadap siswa dalam proses pembelajaran					
	<b>MOTIVATOR</b>	SL	SR	KD	HTP	TP
17	Apakah Guru PJOK memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan hadiah agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.					
18	Apakah Guru PJOK membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.					

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>				
		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
19	Apakah Guru PJOK memberikan tugas yang dapat memotivasi siswa untuk bertanggung jawab mengumpulkan tepat waktu					
20	Apakah Guru PJOK memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan siswa.					
21	Apakah Guru PJOK memberikan komentar yang positif terhadap hasil belajar siswa					
22	Apakah Guru PJOK memberikan tantangan dalam penilaian pembelajaran agar siswa berusaha dengan sungguh-sungguh.					
	<b>DINAMISATOR</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
23	Apakah Guru PJOK memberikan contoh karakter tolong menolong ketika ada siswa yang mengalami kesulitan					
24	Apakah Guru PJOK memiliki cara kreatif untuk membentuk karakter siswa .					
25	Apakah Guru PJOK berkomunikasi aktif kepada seluruh warga sekolah.					
26	Apakah Guru PJOK mudah beradaptasi dan mengobrol dengan semua orang..					
27	Apakah Guru PJOK mengedepankan sikap peduli terhadap semua orang					

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>				
		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
28	Apakah Guru PJOK mempunyai sifat bertanggung jawab untuk menggerakkan kemajuan.					
29	Apakah Guru PJOK mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menciptakan dan mencari solusi dari permasalahan dalam pembelajaran					
30	Apakah Guru PJOK memiliki selera humor untuk menanamkan karakter siswa.					
31	Apakah Guru PJOK memiliki pengetahuan yang luas di luar dunia pendidikan.					
32	Apakah Guru PJOK melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin					
33	Apakah Guru PJOK mengadakan kegiatan tentang pengembangan bakat/minat siswa					
	<b>EVALUATOR</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>HTP</b>	<b>TP</b>
34	Apakah Guru PJOK mengawasi proses pembelajaran siswa.					
35	Apakah Guru PJOK mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa					
36	Apakah Guru PJOK memberikan evaluasi pembelajaran secara terbuka dengan melibatkan siswa.					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
37	Apakah Guru PJOK melarai siswa yang berkelahi dan memberikan pengarahan jika terjadi masalah sebaiknya dimusyawarahkan terlebih dahulu					
38	Apakah Guru PJOK membuat permainan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.					
39	Apakah Guru PJOK memberikan Lembar Kerja Siswa yang bermuatan dengan karakter dalam pembelajaran.					
40	Apakah Guru PJOK dalam mengoreksi pembelajaran disertakan nilai- nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa					
41	Apakah Guru PJOK menyertakan peilaian kerja sama yang berkaitan dalam pembelajaran.					
42	Apakah Guru PJOK memberikan evaluasi penilaian yang berkaitan dengan afektif siswa (sosial, religious dan kejujuran).					
43	Apakah Guru PJOK memberikan umpan balik kepada siswa dengan santun.					
44	Apakah Guru PJOK meminta siswa melakukan penilaian antar siswa.					
45	Apakah Guru PJOK meminta siswa untuk menilai diri sendiri/mengoreksi					

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>				
	penugasan secara individu					

### Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



## **Lampiran 10. Hasil Jawaban Penelitian**













